



Buletin

# LENTERA.

Jujur, Kreatif dan Informatif

## 2 Buka Pendaftaran Jalur Mandiri

Sampai saat ini, Uang Kuliah Tunggal (UKT) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh masih yang terendah dari PTKIN yang ada, di seluruh Indonesia. Di STAIN juga disediakan berbagai beasiswa untuk menunjang kualitas mahasiswa baik sisi akademik maupun non akademik.



## 3 Seputar Kampus Mahasiswa Dibekali Soft Skill

Mahasiswa harus mampu mempersiapkan dirinya sebaik mungkin, karena tantangan ke depan makin kompleks.

## 5 Seputar Kampus PGMI Lakukan Pengabdian

Prodi PGMI melaksanakan pengabdian berbasis program studi di Kabupaten Aceh Selatan.

## 6 Kemahasiswaan Ide Film Mahasiswa Lolos ADC

Adapun ide film yang diangkat kedua mahasiswa semester dua tersebut tentang pengobatan tradisional.

### Redaksi

**Pembina :** Dr. Inayatillah, M.Ag | **Penanggung Jawab :** Sy. Rohana, MA | **Redaktur :** Junaidi M.Kom.1 | **Editor :** Ulfa Khairina, MA | **Desain dan Tata Letak :** Ariski Septian, M.Pd | **Fotografer :** M. Djailani, S.Kom | **Sekretariat :** Ranto Mulya, S.H | **Tim Liputan :** Mariani | Asha Amiella | Siti Aisyah | Nurillah | Wahyu Khairul Ichsan | Oka Rahmadiyah | Tasya Alfiah Nabillah.

lenterastain@gmail.com | www.staindirundeng.ac.id





**Amrizal Hamsa, MA**

Ketua Pusat Penjaminan Mutu (P2M)  
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Mutu adalah ukuran relatif dari kebendaan. Makna oprasional mutu itu sendiri dapat dijelaskan produk atau jasa yang memenuhi bahkan melebihi ekspektasi pelanggan. Secara ringkas dapat dijelaskan mutu adalah kepuasan pelanggan. Jika dikaitkan dengan posisi Perguruan Tinggi sebagai pelaku jasa Pendidikan, keberadaan STAIN sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di wilayah Barat-Selatan Aceh tentu ditujukan untuk memenuhi dan mencapai ekspektasi dari masyarakat di wilayah tersebut.

Kehadiran STAIN harus memiliki dampak yang nyata dimasyarakat, untuk mencapai hal tersebut, STAIN yang masih dalam tahap pengembangan baik dari sisi pelayanan, maupun sarana dan prasarana, perlu dilakukan pengendalian mutu terhadap seluruh prosesnya agar imbas dari kehadiran STAIN ditengah masyarakat benar-benar terasa manfaatnya. ada beberapa upaya yang harus dijalankan, hal ini pula berlaku secara nasional.

Tahap pertama, yakni menata sistem/pola rekrutmen dan seleksi mahasiswa; kemudian meningkatkan mutu tenaga akademik dengan memberi kesempatan mengikuti pendidikan pascasarjana sampai tingkat doctor. Lalu menggali dan mengembangkan sumber pembiayaan alternatif melalui kerja sama dengan badan-badan usaha swasta dalam bentuk pengembangan riset-riset strategis; menyediakan sarana dan prasarana fisik yang memadai dan fasilitas yang mendukung, terutama perpustakaan dan laboratorium;

menawarkan program-program akademik yang menarik minat masyarakat; dan memberikan pelayanan publik yang baik.

Tahap kedua, Sebagai sebuah lembaga ilmiah, perguruan tinggi harus menjadi wadah semacam kawah candradimuka, tempat bagi seluruh civitas academica untuk mengembangkan segenap potensi keilmuan, memupuk kreativitas, dan melakukan riset-riset inovatif guna meraih prestasi akademik yang cemerlang.

Tahap ketiga, output, merupakan produk dari serangkaian proses akademik yang berlangsung dalam sistem pembelajaran di kampus. Kualitas sebuah output dapat dilihat dari prestasi akademik mahasiswa, tingkat kelulusan, drop-out, dan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan studi; kesempatan memperoleh pendidikan lanjutan setelah lulus; dan cepat-lambatnya lulusan (sarjana) mendapatkan pekerjaan (duration of searching jobs) dan prestasi mereka selama bekerja. (\*)

## CPNS STAIN Harus Kerja Maksimal

Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Dr Inayatillah M, Ag menyerahkan sebanyak 38 Surat Keterangan (SK) penempatan kepada Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) STAIN TDM tahun 2019, Rabu 15 Mei 2019 di Aula kampus setempat.

Dalam sambutannya Dr Inayatillah M, Ag menjelaskan CPNS yang lulus berjumlah 47 orang diantaranya 45 dosen dan 2 pustakawan, namun hanya 39 dosen yang telah mendapatkan persetujuan teknik (Pertek) dari Badan Kepegawaian Negara (BKN).

"Dari 47 pertek ada 8 pertek yang belum siap, sedangkan 39 pertek yang sudah disetujui, ada satu pertek yang harus diperbaiki karena kesalahan penulisan," jelasnya.

Ia menerangkan bagi cps yang lulus dinyatakan mempunyai kemampuan yang berkopetensi di bidanya masing-masing, paham Keagamaan serta paham kebangsaan dan memiliki nasionalisme yang baik.

"Bagi dosen yang telah mendapatkan SK, semoga dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik dan sesuai dengan aturan," harapkan. (\*)



**Maja**  
- Halo Endatu -

*Awai geulurong dudoe geu larang,  
pane ek leukang gaseh ka meusra*

*Awuek sabee lam meusanthok  
deungon beulangong*

*Hana brat urueng nyang me, brat  
urueng kalon*



## STAIN BUKA PENDAFTARAN MAHASISWA BARU JALUR MANDIRI

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh kembali membuka pendaftaran penerimaan mahasiswa baru jalur Mandiri tahun akademik 2019/2020.

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus Ketua Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Drs M. Arif Idris, MA, Senin 24 Juni 2019 mengatakan, jalur Mandiri merupakan tahapan penerimaan mahasiswa baru tahun 2019. Untuk tahun ini, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh membuka kesempatan bagi 420 mahasiswa baru melalui jalur Mandiri.

Arif mengatakan, jalur Mandiri disediakan untuk memberi kesempatan bagi calon mahasiswa yang tidak tertampung pada jalur SPAN dan UM-PTKIN.

Untuk pendaftaran jalur Mandiri, calon mahasiswa wajib membayar biaya pendaftaran sebesar Rp100.000, yang disetor langsung ke BRI Nomor Rekening 0178.01.002215.30.7 Atas Nama BPN 003 STAIN Meulaboh.

Waktu pendaftaran jalur Mandiri dimulai dari tanggal 10 Juni sampai 12 Juli 2019. Tes masuk dan wawancara tanggal 17 Juli 2019. Pengumuman kelulusan tanggal 22 Juli 2019.

Adapun pilihan jurusan dan

program studi, untuk saat ini STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki tiga jurusan dengan sebelas program studi. Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, dengan program studi Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, dengan program studi Hukum Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Hukum Pidana Islam, dan Hukum Tata Negara Islam.

Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, tersedia Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ilmu Al-quran dan Tafsir dan Pengembangan Masyarakat Islam.

Untuk informasi lebih lanjut, calon mahasiswa dapat mengunjungi laman website <http://www.staindirundeng.ac.id/> jalur-mandiri atau panitia penerimaan tiap hari kerja.

Sebelumnya, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh telah melakukan penerimaan jalur SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN. Kedua jalur ini telah selesai dilaksanakan pada Januari hingga Mei 2019, melalui seleksi nasional.

"Untuk jalur SPAN-PTKIN tahun ini, kita menerima 420 calon mahasiswa dan UM-PTKIN 560 mahasiswa," jelasnya.

Sementara itu, Ketua STAIN

Teungku Dirundeng Meulaboh, Dr Inayatillah, M.Ag menyampaikan, untuk jadwal pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) mahasiswa baru jalur SPAN PTKIN dapat dilakukan mulai tanggal 18-27 Juni 2019.

Pembayaran UKT disetor langsung ke Bank Rakyat Indonesia dengan nomor rekening 0118.01.002215.30.7 atas nama BPN 003 STAIN Meulaboh dengan mencantumkan nama lengkap dan pada slip pembayaran.

Inayatillah mengatakan, besaran UKT masing-masing mahasiswa berbeda, disesuaikan dengan kondisi ekonomi mahasiswa bersangkutan. Adapun besaran UKT mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh tahun 2019 yaitu Rp400 ribu, Rp800 ribu, Rp900 ribu, Rp1 juta, Rp1,1 juta, dan Rp2,4 juta.

"Sampai saat ini, UKT STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh masih yang terendah dari PTKIN yang ada," ujarnya.

Inayatillah mengingatkan, bagi mahasiswa baru yang ditetapkan sebagai penerima bidikmisi wajib melaporkan diri ke Subbag Akademik dan Kemahasiswaan paling lambat tanggal 27 Juni 2019, dengan membawa tanda pendaftaran ulang, serta wajib mengikuti briefing. (\*)



# Hadapi Dunia Kerja, 164 Mahasiswa Syariah Dibekali Soft Skill

Guna membekali soft skill dan pengembangan akademik dalam menghadapi dunia kerja, 164 mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh diberikan pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Selasa, 18 Juni 2019, di aula kampus setempat.

Keseluruhan mahasiswa tersebut akan ditempatkan pada sejumlah lembaga pemerintah dan perbankan syariah yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Dr. Inayatillah, M.Ag menyampaikan, seluruh mahasiswa harus mampu mempersiapkan dirinya sebaik mungkin, karena tantangan ke depan makin kompleks. Terutama terkait ketersediaan lapangan kerja di era industri 4.0.

Menurutnya, dalam mengelola kegiatan atau pekerjaan

dalam satu lembaga, diperlukan sumber daya manusia yang tidak hanya mampu bekerja, tapi juga memiliki kemampuan untuk memimpin, merencanakan dan solutif dari tiap persoalan yang ada.

Karenanya, lanjut Inayatillah, mahasiswa harus memiliki dua skill sebagai kemampuan untuk bersaing, yaitu hard skill dan soft skill.

"Kemampuan inilah nanti yang akan menjadikan mahasiswa berhasil dalam praktek lapangan dan dunia kerja," tekannya.

Sementara itu, Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Mukhsinuddin, MM mengatakan, sebelum ditempatkan untuk praktek lapangan, mahasiswa terlebih dahulu dibekali selama dua hari terkait kondisi dunia kerja yang akan mereka hadapi.

"Sehingga nantinya ketiga berada di tempat kerja selama dua

bulan, mereka sudah benar-benar siap," ujar Mukhsin.

Pembekalan mahasiswa PPL Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam menghadirkan Pimpinan Bank Danamon Meulaboh, Yulia Isnay sebagai pemateri dengan topik kemampuan persaingan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja perbankan di era milenial.

Ketua Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Aceh Barat, Sahril, MH dengan topik, tantangan dan peluang kerja sarjana Hukum Islam ke depan. Pemateri lainnya, Syaibatul Hamdy, MH Ketua Program Studi Hukum Pidana Islam STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dengan topik, Kebijakan Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektualitas Mahasiswa. (\*)



## Dosen PGMI Pengabdian Berbasis Prodi di Aceh Selatan

Tiga dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Prodi PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh, melaksanakan pengabdian berbasis program studi di Kabupaten Aceh Selatan.

Ketiga dosen tersebut yaitu, Masni, MA, Hanifuddin Jamin, M.Pd, dan Maya Agustina M, Pd. Dibantu tim yang terdiri dari Cut Putro, M.Pd dan Aris Ariyanda, S. Pd. Pengabdian yang mengangkat tema "Pemberdayaan Guru MIN dalam Mengaplikasikan Teknik Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Aceh Selatan" ini berlangsung 19-20 Juni 2019.

Ketua Tim Pengabdian Masni, MA mengatakan, kegiatan dilaksanakan diawali dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) bersama 27 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Aceh

Selatan.

"Dari FGD tersebut, dihasilkan rekomendasi untuk melaksanakan Training of Trainer (TOT) kepada 27 guru MIN yang mewakili Madrasah masing yang berada di kawasan Aceh Selatan," ujar Masni.

Ia menjelaskan, hasil dari TOT tersebut diharapkan akan melahirkan guru MIN yang mampu berbagi informasi tentang pengaplikasian teknik evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di kabupaten Aceh Selatan kepada sesama guru lainnya.

"Setelah kegiatan ini selesai, diharapkan agar seluruh MIN di Kabupaten Aceh Selatan langsung mengaplikasikan teknik evaluasi kurikulum 2013 di sekolah masing-masing," ungkapnya.

Masni mengatakan, kegiatan ini akan terus dilakukan secara kontinyu, sehingga nantinya akan ada pendampingan dan pengayaan

bentuk model pembelajaran tematik pada 27 MIN di Aceh Selatan.

"Kami juga menjembatani KKG dan K3MI Aceh Barat dengan KKG dan K3MI Aceh Selatan untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi," lanjutnya.

Sementara itu, Kepala Kantor Kementerian Agama (Kankemenag) Kabupaten Aceh Selatan, Rislizar Nas, S.Ag, menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada tim pengabdian STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Ia berharap, kegiatan tersebut dapat memberikan manfaatnya bagi seluruh guru yang mengikuti dan dapat diimplementasikan di MIN masing-masing.

"Kegiatan ini sekaligus diharapkan dapat menjalin kerjasama STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dengan Kemenag Aceh Selatan," ucapnya. (\*)



## 308 Calon Mahasiswa Ikut Ujian UM PTKIN

Sebanyak 308 calon mahasiswa baru Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) Selasa, 28 Mei 2019.

Ketua Panitia Lokal STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Drs. M Arif Idris, MA menjelaskan, UM-PTKIN merupakan salah satu jalur

masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang mencakup Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di seluruh Indonesia.

"Seleksi ini diselenggarakan oleh Kementerian Agama, melalui Forum Pimpinan PTKIN," ujarnya.

Adapun materi yang diujikan dalam pelaksanaan UM-PTKIN antara lain, Potensi dan Sikap Akademik, Kebahasaan, Keislaman, Ilmu Pengetahuan Alam untuk program studi bidang Sains dan Teknologi, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Program Studi Bidang Sosial, Humaniora dan Keagamaan.

Sementara itu Penanggung Jawab Teknis Panitia Lokal STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Zulyadi Miska, S.Ag memaparkan, ujian kali ini terbagi atas dua jenis. Pertama, ujian Paper Based Test (PBT) dan kedua ujian berbasis

sistem elektronik (SSE).

Lokasi ujian juga dibagi dua, untuk SSE dilaksanakan di UTU, bekerjasama dengan UPT TIK Universitas Teuku Umar (UTU). Sedangkan PBT dilaksanakan di kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Miska mengatakan, jumlah peserta yang mengikuti PBT sebanyak 188 calon mahasiswa. Terdiri dari kelompok IPA, IPS dan IPC. Sedangkan yang mengikuti ujian SSE sebanyak 120 Orang.

"Ujian diadakan satu hari, meski ada beberapa kendala teknis pada pelaksanaan SSE, namun tidak mengganggu ujian secara keseluruhan," ujarnya.

Miska berharap, peserta yang mengikuti bisa lulus sesuai dengan pilihan prodi masing-masing, dan dapat mengikuti proses keseluruhan hingga daftar ulang UM PTKIN di kampus masing-masing dilaksanakan. (\*)



Ide film mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Oka Rahmadiyah dan Sonya Anggi Yani lolos sebagai finalis Aceh Documentary Competition (ADC) 2019.

Kompetisi yang berlangsung 7 Mei hingga 28 Juli 2019 tersebut diikuti oleh sineas muda seluruh Aceh.

Adapun ide film yang diangkat kedua mahasiswa semester dua tersebut tentang pengobatan tradisional yang dilakukan seorang perempuan, dengan judul "Klinik Nenek".

Manager pelaksana ADC 2019 T. Nasharul Julianda mengatakan, tahun ini panitia

## Ide Film Mahasiswa KPI Lolos ADC 2019

menerima sebanyak 40 proposal. Kemudian dipilih tujuh tim terbaik yang berasal dari Lhokseumawe tiga tim, Aceh Tengah satu tim, Banda Aceh satu tim, Aceh Selatan satu tim dan

Meulaboh satu tim. Ketujuh tim tersebut kemudian diundang untuk mengikuti basic training.

"Setelah melakukan seleksi yang ketat, akhirnya terpilih dua tim yang akan diproduksi," kata Arul, kepada wartawan Lentera melalui pesan whatsapp, Selasa, 18 Juni 2019.

Arul berharap, tim yang belum lolos ADC tahun ini, agar tidak berkecil hati, namun dapat terus menggali potensi diri dan peka terhadap isu di sekitar.

"Untuk peserta yang berhasil lolos, mudah-mudahan film tersebut dapat memberikan informasi baru, pandangan baru bagi penontonya, serta tetap terus berkarya," harapnya.

Sementara itu, Oka Rahmadiyah, finalis ADC 2019 tim "Klinik Nenek" mengungkapkan, sangat senang bisa lolos ke tahap finalis. Selain itu, ia juga bersyukur selama mengikuti ADC 2019 banyak mendapat ilmu dan teman-teman baru.

Ia berharap, ke depan akan semakin banyak lahir sineas muda dari mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

"Semoga film dokumenter kami dapat bermanfaat bagi orang banyak," ungkapnya.

Sama halnya dengan Sonya Anggi Yani, merasa senang karena berhasil lolos. Namun hal tersebut juga dirasa sebagai beban, karena punya tanggung jawab untuk menyelesaikan produksi filmnya.

Ia juga berharap semoga nantinya akan tetap ada penerus dari mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh untuk ikut kompetisi ini. (\*)

WARTAWAN: MARIANI

## MAHASISWA STAIN BANTU KORBAN KEBAKARAN

### *Aceh Selatan*

Dewan Eksekutif Mahasiswa (Dema) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh menyalurkan bantuan kepada korban kebakaran di Kota Fajar, Aceh Selatan, Senin, 17 Juni 2019.

Bantuan diberikan dalam bentuk bahan makanan yang kepada tiga kepala keluarga (KK) korban kebakaran. Selain itu, mahasiswa

juga menyerahkan uang sebesar Rp3 juta.

Dana untuk bantuan tersebut diperoleh dari penggalangan dana yang dilakukan selama empat hari dari pengguna jalan di Meulaboh, Aceh Barat.

Bantuan tersebut diserahkan langsung Ketua Dema STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Mukhtaruddin Pakeh. Didampingi koordinator lapangan Ahmad Adi Saputra bersama beberapa mahasiswa STAIN lainnya.



Mukhtaruddin menjelaskan, bantuan ini sebagai bentuk partisipasi dalam membantu korban kebakaran di Aceh Selatan.

"Ini sumbangan yang selama empat hari digalang oleh mahasiswa STAIN di Meulaboh," ujarnya.

Ia sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat yang sudah memberikan partisipasinya untuk korban yang saat ini sedang tertimpa musibah. (\*)

WARTAWAN: SITIAISYAH

## Selayang Pandang

# Pendidikan di Tunisia



Sullati Armawi, MA

**T**unisia, Negeri Ibnu Khaldun yang kaya dengan keramahan dan digelar dengan julukan "arab hijau". di Negara Arab ini, pendidikan dijadikan sebagai salah satu aset yang sangat berharga. Pemerintah Tunisia mengalokasikan dana APBN sebanyak 26% untuk sektor pendidikan, yang telah diterapkan sejak mendiang Presiden Habib Bourguiba.

Hal ini terbukti mampu mendorong kualitas pendidikan di Tunisia. Berkahnya dapat dirasakan dan dinikmati oleh para penuntut ilmu, termasuk para mahasiswa asing khususnya Indonesia yang belajar di Tunis saat ini.

Sejak memperoleh kemerdekaan dari jajahan Prancis tahun 1956, Pemerintah Tunisia terus mengupayakan pengembangan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat disana. Sistem pendidikan yang dilaksanakan berfokus pada kebutuhan negara yang dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil, berkompeten, serta sanggup membangun dan mengatur perekonomian modern.

Reformasi undang-undang tahun 1958 menekankan pendidikan teknik dan kejuruan. Banyak hasil cipta yang telah digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. misalnya alat rumah tangga seperti pemanas ruangan, AC, Kompur, dan sebagainya. Semuanya hasil cipta

masyarakat Tunisia itu sendiri.

Disektor universitas, pada tahun 1960, pemerintah Tunis mendirikan sebuah Universitas Tunis (UT) dengan menggabungkan beberapa sekolah tinggi dan institut.

Peraturan pendidikan tinggi pada tahun 1969 meletakkan semua pendidikan tinggi Islam, umum dan sains yang diakui pemerintah dibawah satu payung yaitu universitas. Di dalamnya memiliki fakultas-fakultas, sekolah tinggi, dan institut-institut yang besar dan berdiri sendiri. Akan tetapi masih diakomodir oleh satu universitas induk yaitu Universitas Tunis.

Pengawasan terhadap pendidikan tingkat universitas ini diatur oleh Kementerian Perguruan Tinggi.

Tidak seperti Negara Arab di Timur Tengah yang lain yang kaya dengan hasil minyaknya, Tunisia hanya mengandalkan sektor pariwisata dan perkebunan zaitun. Namun Negara bekas jajahan Prancis ini tergolong makmur.

Salah satu indikasinya biaya pendidikan di sana sangatlah murah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Tidak ada istilah *tution fee* alias biaya kuliah yang melangit hingga ribuan bahkan puluhan ribu dolar, seperti yang pernah kita dengar dan kita jumpai di sejumlah negara lain.

Untuk kalangan mahasiswa jenjang S1 hanya dikenai biaya

sebesar 35 Dinar (Rp245.000) per tahun. Biaya untuk mahasiswa jenjang S2 dan S3 sebesar 108 Dinar (Rp756.000) per tahun. Biaya ini berlaku untuk semua kalangan, baik itu mahasiswa asing maupun mahasiswa asli Tunisia itu sendiri. Standar biaya kuliah ini sama untuk semua universitas milik pemerintah dan program studi di Tunisia, kecuali universitas yang sifatnya swasta. Tidak ada biaya atau iuran tambahan yang lain lagi, bahkan para mahasiswa bisa saja mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Tunis.

Tidak heran jika di negeri ini, wajib belajar 12 tahun telah berjalan lama. Hal ini dikarenakan murahnya biaya pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat Tunis itu sendiri. Umumnya warga negara ini, mengenyam pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi. Bahkan tidak ada yang tidak bersekolah.

Tunis sebenarnya adalah negeri miskin akan sumber daya alam, namun kaya dengan sumber daya manusia. Tunis bukan negara penghasil minyak, dan tidak memiliki banyak hasil bumi kecuali zaitun.

Akan tetapi, negeri ini bisa berkembang pesat dan masyarakatnya makmur sejahtera. Ini semua dikarenakan manisnya ilmu pengetahuan dan berkahnya pendidikan. Wallahu A'lam bishawab! (\*)



# Kekuatan Organisasi Untuk Agent of Change

The agent of change, tiga kata ini sangat populer di kalangan mahasiswa Indonesia. Hampir semua mahasiswa memahami makna tiga kata ini, yaitu agen perubahan. Dalam konteks ini, mahasiswa diharap menjadi agen perubahan baik di ruang lingkup yang kecil hingga besar.

Dimana pun mahasiswa berada, mahasiswa dituntut untuk memberi perubahan dalam masyarakat atau untuk dirinya sendiri. Dalam konteks ilmu, inilah yang disebut sebagai amanah besar bagi mahasiswa. Memberi manfaat atau pembawa perubahan bagi masyarakat adalah keharusan.

Tidak mudah melakukan perubahan. Namun untuk membuat perubahan, ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh mahasiswa mulai dari lingkungan kampus hingga lingkungan masyarakat. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan perubahan dengan menciptakan aktivitas berkualitas.

Contoh sederhananya, mengorganisir kegiatan di tingkat internal dan eksternal kampus. Hal ini memudahkan para mahasiswa ketika terjun ke dalam masyarakat nantinya. Sebagai mahasiswa yang kerap menikmati teori di ruang kelas, mengaplikasikan teori di lapangan adalah keharusan.

Sebagai mahasiswa perubahan, ada organisasi di kampus atau luar kampus yang memfasilitasi untuk berkembang dan belajar. Sama halnya dengan belajar di kelas, berorganisasi tidak jauh

pentingnya. Namun, organisasi tidak semestinya dijadikan segalanya. Organisasi berada di tingkatan nomor dua setelah keaktifan dalam belajar dan menyerap ilmu pengetahuan di kelas.

Pola pikir mahasiswa yang aktif dalam kegiatan eksternal perkuliahan dan yang berorganisasi memiliki perbedaan. Terutama dalam pola pikir. Bisa diamati dalam keseharian di dunia kampus, mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung lebih berani dari pada mahasiswa yang tidak berorganisasi. Organisasi secara tidak langsung mendidik mahasiswa dalam public speaking. Terutama ketika rapat mahasiswa di sebuah organisasi, semua anggota dituntut untuk menyuarakan saran dan komentar masing-masing.

Pada dasarnya organisasi bertujuan sebagai wadah berkumpul dan belajar bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin, dan terkendali dalam memafaatkan sumber daya di suatu tempat. Kampus sebagai tempat yang melahirkan sumber daya manusia yang handal harus menjadi pintu utama untuk membedah pola pikir mahasiswa.

Organisasi berpeluang terwujudnya mahasiswa sebagai agent of change lebih besar. Organisasi sangat baik untuk kebaikan mahasiswa di masa yang akan datang. Tidak bisa dipisahkan dari keseharian mahasiswa. Terutama di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Teungku Dirundeng Meulaboh. Melalui organisasi pula mahasiswa dapat mengembangkan diri sebagai mahasiswa yang memimpin menuju perubahan. Khususnya ketika terjun ke dalam masyarakat luas.

Adapun manfaat organisasi bagi mahasiswa adalah memperluas pergaulan, lebih kuat dalam menghadapi tekanan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, melatih kepemimpinan, dan mengasah kemampuan sosial. Namun tidak semua organisasi tepat untuk semua mahasiswa. Sebelum memutuskan untuk bergabung dalam organisasi juga perlu diperhatikan visi misi organisasi. Bergabunglah dalam organisasi yang bisa membuat kita menjadi semakin dekat dengan Allah SWT.

Namun kebanyakan mahasiswa terlupakan dan terlena dengan kebersamaan di organisasi. Sehingga banyak sekali aktivis organisasi melalaikan kuliahnya demi aktivitas di organisasi. Akhirnya, organisasi menjadi jalan utama dan tujuan utama untuk kuliah dinomorduakan. Sebagai mahasiswa yang mengusung the agent of change, sudah sepatutnya kita terus mengingat bahwa tujuan utama datang ke kampus adalah belajar. Jangan pernah lupakan tujuan utama kita menginjakkan kaki di kampus.

**Penulis adalah Wahyu Khairul Ikhsan. Saat ini sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi Islam.**